

Bab 1

3 siswa yang hari ini datang terlambat saat mengikuti upacara bendera hari senin membuat guru bp yang terkenal suka marah itu benar-benar dibuat menggelengkan kepala karena ulah 3 siswa yang bisa dibilang biangnya rusuh itu.

Tidak tau lagi hukuman macam apa yang akan membuat ketiganya jera dan mengikuti segala aturan yang tertulis dan tidak tertulis disekolah ini.

Akhirnya setelah keluar dari ruangan BP dan mendapatkan sebuah surat. Bukan surat cinta gaess. Itu surat buat orang tua mereka untuk datang ke sekolah dan mencari solusi yang terbaik dari masalah yang sedang anak mereka hadapi.

"Lu sih pake maen game sampe larut segala!! Jadi telat kan kita." Tuduh seorang yang berbadan sedikit besar itu pada seseorang yang sedang mengutak atik handphonenya.

"Kok gue yang disalahin sih. Dia nohh, pake maksa buat nginep dirumahnya. Kan kita tau kalau hari ini tuh hari senin." Balas orang yang mengutak atik handphone itu pada seorang yang sedang membaca surat yang diberikan guru BP itu dengan serius.

"Udah eh. Iya maaf, kan gue ga maksa kalian buat nginep sih. Yaudah terima aja. Emang takdirnya kita kudu telat kali." Ucap pasrah orang yang sedang membaca surat itu.

"Marcuss!!" Teriak seseorang membuat ketiganya menoleh ke sumber suara.

"Apa?" Tanya seseorang yang berbadan besar yang ternyata adalah Marcus.

"Lo dicariin sama Yusuf noh." Ucap orang itu.

"Astaga celaka gue.." Ucap Marcus bergidik ngeri.

"Kenapa lu?" Tanya orang yang sudah selesai membaca suratnya lalu memasukkannya kedalam kantung celana nya.

"Gue lupa bayar hutang sama dia Ki. Gila, bakal habis nih. Mana gue lupa bawa uang lagi." Ucap Marcus dengan sangat panik. Orang yang bernama 'Ki' itu langsung tertawa.

"Ahh elah, elu ada ada aja. Lagian kalo punya hutang bayar sih. Ya ga Ge?" Ucap orang bernama 'Ki' itu pada orang yang masih memainkan HP nya.

"Tau lu. Kalo udah si Yusuf marah baru nyaho lu." Ucap orang bernama 'Ge' itu yang membuat Marcus jadi keringet dingin.

"Gue cabut dulu ya. Jangan kangen sama sohib lu yang satu ini oke!!" Ucapnya sambil lari terbirit-birit entah kemana.

"Yahh lari dia." Ucap orang bernama 'Ki' itu. Orang yang memberitahukan kalau Yusuf mencari Marcus sudah lama pergi.

"Yaudah ke kelas yu, panas banget disini." Usul orang yang bernama 'Ge'

"Gio." Panggil seorang wanita pada seseorang yang sedang sibuk membereskan buku-bukunya.

"Apa?" Tanyanya ketus.

"Pulang bareng gue yu?" Tawar wanita itu.

"Ogah." Balas orang yang bernama Gio itu.

"Ihh ayo dong.. gue takut kalo pulang sendirian." Ucap Wanita itu sambil memasang wajah memelas.

"Terima aja Ge. Jarang-jarang kan kalian pulang bareng." Ucap seorang laki-laki yang tadi bernama 'Ki' itu.

"Paan sih lu." Ucap Gio dengan kesal. "Kenapa ga nelpon pacar lu aja sih." Usul Gio pada wanita itu.

"Pacar gue lagi sibuk. Ya? lagian jalan kita searah kok." Ucap wanita itu sambil sedikit memohon.

"Jahat banget lu sampe nyuruh cewe mohon mohon segala. Lu kan dulu sempet suka." Ucap orang bernama 'Ki' itu sambil lari terbirit-birit karena tau kalau temannya lagi emosi, hal yang mengerikan akan terjadi.

'Si Rizki sialan' Umpat Gio dalam hati.

"Yaudah iya.. ahh ngerepotin lu." Keluh Gio.

"Asiikk." Ucap wanita itu lalu mulai membereskan barang-barangnya. Sementara Gio mulai berjalan keluar kelas dan berhenti tepat didekat pintu keluar.

"Ikha!! Cepetan sih." Ucap Gio.

"Iya sabar." Ucap seorang wanita bernama Ikha itu.

Gio berdecak kaget mendapati ada beberapa mobil yang membawa barang perabotan ke sebelah rumahnya. Mungkin pindahan tetangga baru pikirnya.

"Gio pulang." Serunya.

"Iya." Ucap salah seorang dari dapur rumahnya.

"Masak apa kak?" Tanya Gio yang langsung menuju dapur.

"Masak sop. Ada tetangga baru soalnya. Jadi kakak masak lumayan banyak." Ucap kakaknya Gio.

"Ohh jadi mereka emang beneran tetangga baru?" Tanya Gio yang hanya dijawab anggukan oleh kakaknya. "Yaudah kalo gitu Gio ke kamar dulu yah. Kalo udah siap panggil Gio. Udah laper nih." Ucapnya.

"Iya dek. Udah cepetan mandi sana. Bau banget." Ucap kakaknya sambil sedikit tersenyum. Gio hanya mengkerutkan keningnya.

"Kak Yona ada surat tuh dari sekolah. Gio taruh diatas kulkas." Ucap Gio lalu dengan segera lari menuju kamarnya karena takut diomeli oleh kakaknya.

Sementara kakaknya mengambil surat yang dimaksud dan setelah dibaca benar-benar membuatnya geram dengan tingkah laku adiknya yang bisa dibilang sedikit diluar kendalinya.

Malam hari yang sunyi dan untuk menghabiskan waktunya dan Gio masih belum terasa kantuk, Gio mengambil laptop di laci mejanya dan berniat untuk bermain game. Namun suara sang kakak yang memanggilnya dari ruang tamu mengurungkan niatnya itu.

Dengan langkah malas Gio keluar kamar dan menghampiri kakaknya.

"Apa sih? Udah malem teriak teriak mulu." Ucap Gio dengan malas.

Deg

'Cantik.. ehh apasih' Batin gio. Gio menatap seorang gadis dengan rambut sebau yang berdiri dihadapannya dengan intens. Siapa dia?

"Ohh iya kenalkan. Dia tetangga baru yang tadi kakak ceritain." Ucap kak Yona.

"Halo." Sapa gadis itu.

"Ya." Balas Gio sekenanya.

"Salam kenal, aku Ratu Vienny Fitrilia. Panggil aja Vinny." Ucap Gadis itu sambil memperkenalkan diri.

"Gue Gio. Salam kenal." Ucap Gio ketus.

"Cuek banget sih. Yaudah ngobrol ngobrol sana disofa. Sekalian ceritain ke Vinny soal sekolahmu. Katanya dia bakal sekolah disana." Ucap ka Yona sambil berjalan menuju dapur untuk menyediakan minuman. Gio berdecak kaget.

"Hee? Yang benar?" Tanya Gio yang menatap kakaknya lalu beralih menatap Vinny dengan tatapan penuh tanya yang dijawab anggukan oleh Vinny.

"Ck!! Merepotkan." Ucap Gio pelan sambil berjalan menuju sofa yang diikuti Vinny. Vinny mendengar jelas perkataan Gio barusan, dirinya merasa tidak enak jika dianggap sebagai pengganggu di kehidupan Gio.

Setelah duduk disofa, tidak ada yang memulai pembicaraan. Mereka berdua hanya diam dan sibuk dengan urusan masing-masing.

"Gio." Panggil Vinny.

"Panggil gue Ge aja." Ucapnya.

"Ge. Kelas berapa?" Tanya Vinny membuka topik pembicaraan.

"Kelas 2." Jawab Gio yang terkesan tidak mau menatapnya.

"Ohh gitu. Aku juga." Ucap Vinny sedangkan Gio hanya berdehem.

"Diminum Vin." Ucap kakaknya Gio yang baru tiba dari dapur.

"Terimakasih kak." Ucap Vinny lalu mengambil segelas minuman yang telah disediakan dan meminumnya. Kemudian Gio beranjak dari duduknya.

"Mau kemana?" Tanya kak Yona.

"Kamar." Ucap Gio.

"Disini dulu kenapa sih. Lagi ada tamu juga." Ucap Kak Yona dengan sedikit emosi.

"Males. Kan disini udah ada kakak. Jadi mending kakak aja yang ngobrol sama dia." Ucap Gio yang langsung berjalan pergi meninggalkan mereka.

"GIO!!" Teriak kakaknya Gio tapi tidak diindahkan oleh Gio yang terus berjalan kekamarnya.

"Apa Gio benci aku kak?" Tanya Vinny yang merasa bersalah.

"Ngga kok. Dia emang gitu, sudah setahun dia menutup diri untuk dekat dengan wanita." Ucap Kak Yona.

"Memangnya ada masalah apa kak?" Tanya Vinny, kakaknya hanya terdiam

"Ngga ada apa-apa." Ucap Kak Yona sambil tersenyum. Vinny sadar mungkin belum saatnya dia tau masalah yang terjadi pada Gio.

"Kalo gitu, Vinny pamit pulang kak. Udah malam juga." Ucap Vinny sambil berdiri.

"Maafin Gio ya. Dia sebenarnya baik. Nanti kapan-kapan kakak cerita deh sama kamu." Ucap Kak Yona. Mendengar perkataan itu Vinny hanya tersenyum dan mulai berjalan keluar.

Sementara itu dikamar Gio di lantai dua. Dia sedang melihat keluar jendela dan memandangi Vinny yang baru saja keluar dari rumahnya.

'Gue gamau kejadian sama terulang lagi dihidup gue.' Batin Gio

"Nama saya Ratu Vienny Fitrilia. Saya pindahan dari Makassar. Salam kenal semuanya." Ucap Vinny didepan kelas sambil memperkenalkan dirinya. Semua cowok terlihat berbinar melihat sosok gadis yang cantik dengan senyuman yang khasnya. Kebetulan Vinny satu kelas sama Gio. Namun Gio sedang berada

diruang BP bersama sang kakak dan juga teman-temannya yang juga bersama keluarga mereka.

"Baik Vinny silahkan kamu duduk disana." Ucap Guru wali kelas sambil menunjukan tempat duduknya.

Jam pelajaran dimulai kembali dan semua siswa kembali fokus ke pelajaran setelah teralihkan oleh kedatangan Vinny.

Istirahat sekolah, Vinny yang masih malu dan bingung karena belum punya teman lebih memilih diam dikelas.

"Hai." Sapa seseorang yang membuat Vinny menoleh sambil tersenyum.

"Hai." Balas Vinny.

"Sinka." Ucap orang itu yang kemudian mengulurkan tangannya.

"Vinny." Balas Vinny sambil menjabat tangan orang yang baru dia kenal.

"Kantin yu." Ajak Sinka. Vinny diam sejenak kemudian menyetujui ajakan Sinka.

Diperjalanan menuju kantin, Sinka dan Vinny berbagi cerita banyak hal. Tidak jarang mereka berdua tertawa bersama dan membuat pandangan para lelaki yang tertuju pada mereka seakan seperti sedang melihat dua bidadari. Senyuman mereka, wajah mereka. Begitu cantik dan imut.

"Udah berapa kali kakak bilang jangan buat banyak masalah disekolah. Kamu ini kalo dibilangin susah ya." Ucap kak Yona yang sedang menceramahi Gio selepas dari ruang BP.

"Iya sih cerewet banget, lagi pula Cuma telat beberapa menit doang." Ucap Gio berusaha membela dirinya.

"Beberapa menit tapi hampir tiap hari telat? Kamu selalu kakak bangunin pagi. Emang keluyuran kemana dulu sampe tiap hari telat?" Tanya Kak Yona dengan nada sedikit tinggi dan membuatnya menjadi pusat perhatian siswa-siswa disekolah.

"Yaudah maaf, malu tau diliat orang satu sekolah." Ucap Gio yang mengalihkan pandangannya.

"CK!! Kalau kamu sampe telat lagi, kakak ga akan kasih uang jajan. Ngerti." Ancam kak Yona yang membuat Gio sedikit kelabakan.

"Ahh elah, kok ke uang jajan sih. Ayolah kak, jangan gitu sama adek sendiri. Jahat amat sih. Iya iya, Gio janji ga bakal telat lagi." Ucap Gio.

"Oke. Sekali ketauan kamu telat karena hal yang ngga masuk akal. Kakak akan stop kasih kamu uang jajan selama sebulan." Ucap Kak Yona, Gio hanya berdecak kesal mendengarnya.

"Ohh iya satu lagi." Lanjut Kak Yona.

"Apa?" Tanya Gio dengan ketus.

"Kakak titip Vinny sama kamu ya. Jagain, dia siswi baru disini. Temenin dia kemanapun dia mau." Ucap kak Yona yang bisa dibilang itu sebuah perintah.

"Kok Gio sih? Ahh ngeselin tau ga." Ucap Gio yang sedikit kesal karena dia dilibatkan dengan urusan gadis yang baru pindah itu.

"Kakak tau kamu masih trauma sama cewe, tapi masa iya udah setahun masih gitu juga. Lemah banget mental kamu." Ucap Kak Yona yang membuat hati Gio serasa panas.

"Iya udah iya, jangan bahas itu lagi deh. Liat kondisinya dulu, kalo dia udah punya temen ya berarti Gio ga usah nemenin dia kan." Ucap Gio.

"Mau dia punya temen atau ngga kamu tetep harus jagain dia. Inget pesan kakak." Ucap Kak Yona. Gio hanya menghembuskan nafasnya dengan kasar.

Setelah diceramahi oleh kakaknya Gio kembali kekelasnya. 2 orang temannya telah lebih dulu masuk kekelas.

"GE!!!" Teriak Marcus yang membuat seisi kelas menatapnya heran.

"Apa sih lu? Gue baru masuk udah diteriakin aja." Ucap Gio yang heran dengan temannya ini.

"Ada headlines bro!!" Ucap Marcus antusias. Sementara Gio berjalan menuju tempat duduknya mendapati tas yang baru dia lihat ada disebelah tempat duduk Marcus dibelakang tempat duduknya.

"Anekan? Rizki juga sempat heran ngeliatnya" Tanya Marcus yang membuat Gio mengerenyitkan dahinya.

"Tas siapa Ki?" Tanya Gio pada teman sebangkunya yang sedang membaca novel.

"Murid baru katanya." Jawab orang bernama Rizki itu. Gio hanya ber-oh-ria menanggapi jawaban Rizki kemudian duduk lalu memasang earphone dan menikmati lagu-lagu kesukaannya, dirinya mungkin sudah tahu siapa murid baru yang menggemparkan Marcus itu. Memang dia itu aneh.

"Dia cewe kan? Cantik ga ya? Kok jadi gugup sih." Ucap Marcus dengan sedikit gemetar.

"Lu gitu amat sih. Santai aja kali, dia juga manusia." Ucap Rizki yang melanjutkan membacanya.

"Tapi tetep aja. Seumur-umur gue baru pertama kali duduk deket cewe. Astaga, mimpi apa gue semalam." Ucap Marcus yang terkesan sedikit lebay. Rizki dan Gio tidak mengindahkan ke-alay-an temannya karena sudah terbiasa menghadapinya.

Tanpa sengaja di jalan menuju ke kelas, Vinny menabrak seseorang dan membuat kertas-kertas yang dibawa oleh orang yang ditabrak Vinny berhamburan.

"Ehh sorry, ga sengaja." Ucap Vinny dengan refleks ikut membereskan kertas-kertas itu. Sinka juga sedikit membantu. Sementara banyak siswa dan siswi berhenti sejenak untuk melihat kejadian itu.

"Iya gapapa kok." Ucap Pria yang ditabraknya itu.

"Ini." Ucap Vinny sambil memberikan kertas yang berhamburan tadi.

"Terimakasih." Ucap Pria itu mengambil kertas yang disodorkan Vinny. Dan menatap Vinny dengan intens. Sadar diperhatikan Vinny langsung mengulurkan tangannya.

"Ratu Vinny. Aku murid pindahan, kelas 2." Ucapnya sambil memperkenalkan diri.

"Andrew, kelas 3." Ucap Pria itu sambil menjabat tangan Vinny.

"Maaf sekali lagi. Aku tidak sengaja." Ucap Vinny yang sedikit menunduk.

"Tidak apa-apa kok. Santai aja." Ucap Andrew.

"Kalo gitu, kami permisi kembali ke kelas." Ucap Vinny sambil sedikit menundukan kepala.

"I-Iya." Ucap Andrew, mereka berdua pun bergegas menuju ke kelas mereka.